

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Keandalan Produksi PT Gajah Mitra Cemerlang

Zumrotun Khasanah¹, Febry Fabian Susanto²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Febry Fabian Susanto

E-mail: febryfabiansusanto@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk manajemen persediaan bahan baku. Perusahaan ini memproduksi furnitur plastik dan barang-barang rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan pendekatan FIFO, didukung oleh prosedur terstruktur untuk pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan baku. Sistem ini telah terbukti memberikan informasi persediaan secara real-time, meningkatkan akurasi pencatatan, dan meningkatkan pengendalian internal. Selain itu, SIA persediaan mendukung kelancaran produksi dengan meminimalkan risiko keterlambatan bahan baku dan memastikan distribusi sesuai dengan permintaan. Faktor-faktor pendukung penerapannya meliputi perencanaan produksi, perawatan mesin, pengendalian mutu, dan manajemen tenaga kerja. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala berupa keterbatasan teknologi, keterampilan sumber daya manusia yang belum memadai, dan koordinasi antar departemen yang buruk. Kesimpulannya, penerapan SIA persediaan bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang sudah memadai. Hal ini memainkan peran strategis dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan operasional perusahaan.

Kata kunci - FIFO, keandalan produksi, kualitatif, persediaan bahan baku, sistem informasi akuntansi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of an Accounting Information System (AIS) for raw material inventory management. This company produces plastic furniture and household goods. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature reviews, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that the company has implemented an inventory recording system using the perpetual method and the FIFO approach, supported by structured procedures for procurement, storage, and dispensing of raw materials. This system has been proven to provide real-time inventory information, improve recording accuracy, and enhance internal control. In addition, the inventory AIS supports smooth production by minimizing the risk of raw material delays and ensuring distribution according to demand. Supporting factors for its implementation include production planning, machine maintenance, quality control, and workforce management. However, this study also identified obstacles such as technological limitations, inadequate human resource skills, and poor interdepartmental coordination. In conclusion, the implementation of the raw material inventory AIS at PT Gajah Mitra Cemerlang is adequate. It plays a strategic role in supporting the company's operational efficiency and sustainability.

Keywords - accounting information system, FIFO, production reliability, qualitative, raw material inventory

PENDAHULUAN

Persediaan bahan baku merupakan komponen krusial dalam proses produksi perusahaan manufaktur karena menentukan kelancaran proses pengolahan menjadi barang jadi. Ketersediaan bahan baku yang sesuai jumlah, kualitas, serta waktu akan sangat memengaruhi keberlangsungan produksi. Apabila pengelolaan persediaan tidak tepat, maka perusahaan berisiko menghadapi gangguan alur produksi, keterlambatan pemenuhan pesanan, tingginya biaya penyimpanan, hingga menurunnya kepuasan pelanggan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pengendalian persediaan bahan baku memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi perusahaan manufaktur (Purba & Anan, 2021). PT Gajah Mitra Cemerlang sebagai produsen furnitur dan perlengkapan rumah tangga berbahan plastik juga menghadapi permasalahan serupa, terutama karena ketergantungannya pada bahan baku Polipropilena (PP) yang harus selalu tersedia agar produksi tidak terhambat. Permasalahan utama yang sering muncul dalam pengelolaan persediaan adalah ketidaksesuaian data pencatatan dengan kondisi fisik gudang, keterlambatan distribusi bahan baku, serta kurangnya pemanfaatan data persediaan untuk mendukung perencanaan produksi. Hal ini dapat menimbulkan risiko kelebihan bahan baku yang berimplikasi pada biaya penyimpanan lebih tinggi maupun kekurangan bahan baku yang berdampak pada keterlambatan produksi dan menurunnya kepercayaan konsumen. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan sistem yang mampu menyajikan informasi persediaan secara akurat, cepat, dan relevan dalam waktu nyata (Hermawan & Avianty, 2021).

Urgensi penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang terletak pada upaya perusahaan untuk meningkatkan keandalan produksi. Dalam era persaingan yang semakin ketat, keberlangsungan produksi menjadi faktor kunci bagi daya saing. Perusahaan yang mampu menjaga kelancaran produksi lebih berpeluang memenuhi permintaan pasar, menjaga kualitas produk, sekaligus menekan biaya operasional. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dapat menjadi solusi strategis, karena tidak hanya berfungsi mencatat transaksi persediaan tetapi juga mendukung pengendalian internal dan pengambilan keputusan manajerial berbasis data (Yusuf, 2021). Selain itu, kompleksitas produksi semakin meningkat seiring diversifikasi produk yang dihasilkan PT Gajah Mitra Cemerlang. Beragamnya jenis produk menuntut ketersediaan bahan baku yang juga lebih beragam. Tanpa dukungan sistem informasi yang andal, koordinasi aliran bahan baku berpotensi terganggu sehingga memengaruhi stabilitas produksi. Implementasi SIA Persediaan memungkinkan perusahaan melakukan *monitoring* yang sistematis mulai dari pembelian, penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi bahan baku ke bagian produksi, sehingga meminimalkan risiko kehilangan maupun kesalahan pencatatan (Lasmini et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya penerapan SIA Persediaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annizar et al. (2025) di PT Aneka Coffee Industry menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang terbukti memadai, dapat ditunjukkan dengan pencatatan keuangan yang lebih rapi, terorganisir, serta mendukung kelancaran proses produksi melalui pengendalian bahan baku, prosedur pembelian, penyimpanan, dan distribusi yang lebih efisien. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Suryanti et al. (2021) pada CV SL Corporation Indonesia menegaskan bahwa penggunaan sistem manual dalam pengelolaan persediaan dapat menimbulkan risiko keterlambatan dan ketidakakuratan data, sehingga perusahaan membutuhkan perubahan menuju sistem komputerisasi agar informasi persediaan dapat diakses lebih cepat, akurat, dan mendukung kelancaran operasional.

Penelitian terkait implementasi SIA Persediaan pada perusahaan manufaktur ini terdapat kebaruan dari segi objek penelitian, karena khusus di bidang industri furnitur dan perlengkapan rumah tangga berbahan plastik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi sistem informasi pada perusahaan besar atau sektor jasa, sedangkan pada perusahaan manufaktur menengah berskala khusus, penelitian masih terbatas. Penelitian ini menekankan

kontribusi SIA Persediaan dalam meningkatkan keandalan produksi, tidak hanya pada aspek teknis pencatatan tetapi juga keterkaitannya dengan efisiensi biaya, kelancaran produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan (Pujiati & Lestari, 2023). Kebaruan penelitian ini juga terlihat dari integrasi antara analisis sistem informasi akuntansi dengan kebutuhan praktis perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar. Sistem tidak hanya diposisikan sebagai alat administratif, tetapi juga instrumen strategis untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani teori sistem informasi akuntansi dengan praktik manajerial di lapangan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana PT Gajah Mitra Cemerlang menjalankan sistem informasi akuntansi persediaan bahan bakunya? (2) Apakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku tersebut mendukung proses manufaktur perusahaan yang efisien? (3) Apa yang mendukung dan menghambat sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku PT Gajah Mitra Cemerlang? Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang, menilai efektivitasnya dalam mendukung proses produksi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam perusahaan karena berfungsi mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen. SIA tidak hanya menyediakan data historis, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional dan keberlangsungan perusahaan. Tujuan utama SIA adalah menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan dan pengendalian (Firdaus & Rachman, 2022).

Dalam konteks perusahaan manufaktur, keberadaan SIA semakin krusial karena menyangkut pengelolaan aliran informasi dari berbagai departemen, seperti pembelian, gudang, produksi, hingga keuangan. Sistem ini mampu mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, meningkatkan akurasi data, serta mempercepat proses penyusunan laporan. Dengan demikian, implementasi SIA dapat dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menjaga keandalan produksi.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan bahan baku memiliki peran vital dalam menjamin kelancaran produksi. Apabila persediaan tidak terkelola dengan baik, maka perusahaan berpotensi menghadapi masalah seperti keterlambatan produksi, peningkatan biaya penyimpanan, atau bahkan kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan SIA yang terintegrasi untuk mengelola persediaan secara sistematis. Sistem informasi akuntansi persediaan yang baik harus mencakup aktivitas pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan distribusi, serta didukung dengan metode pencatatan *perpetual* agar data selalu mutakhir (Mulyadi et al., 2024).

Penerapan SIA persediaan harus memperhatikan aspek pengendalian internal. Sistem ini berfungsi untuk mencegah terjadinya kehilangan, kecurangan, atau kelebihan bahan baku yang tidak diperlukan. Dengan adanya pemisahan fungsi, dokumen pendukung, serta prosedur otorisasi yang jelas, risiko kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalkan.

Implementasi SIA Persediaan dan Keandalan Produksi

Implementasi SIA persediaan bahan baku sangat erat kaitannya dengan keandalan produksi. Keandalan produksi dapat dicapai apabila perusahaan mampu menjaga ketersediaan bahan baku

sesuai jumlah, kualitas, dan waktu yang dibutuhkan. Dengan SIA persediaan, perusahaan dapat melakukan *monitoring* secara *real-time* sehingga risiko kekurangan maupun kelebihan bahan baku dapat diminimalkan. Keberhasilan implementasi SIA tidak hanya pada pencatatan transaksi, tetapi juga mendukung fungsi pengendalian, perencanaan, dan pengorganisasian yang pada akhirnya memperkuat daya saing perusahaan (Suhendi et al., 2022).

Di sisi lain, keandalan produksi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menyajikan informasi yang cepat dan akurat. Informasi yang dihasilkan SIA menjadi dasar manajemen untuk merencanakan pembelian, mengefisienkan penggunaan bahan baku, dan mengendalikan biaya produksi. Dengan demikian, SIA persediaan berperan ganda: sebagai alat administratif dan instrumen manajerial.

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Firdaus & Rachman (2022) yang menegaskan bahwa SIA berfungsi menyediakan informasi yang relevan untuk pengendalian. Mulyadi et al. (2024) juga ikut menekankan pentingnya metode pencatatan *perpetual* dan integrasi sistem. Sedangkan Suhendi et al. (2022) menyoroti bahwa keberhasilan implementasi SIA juga ditentukan oleh kesiapan organisasi dan dukungan manajemen. Dengan menggabungkan teori-teori tersebut, implementasi SIA persediaan di PT Gajah Mitra Cemerlang diharapkan mampu meningkatkan akurasi data, menekan risiko gangguan produksi, dan pada akhirnya memperkuat keandalan produksi perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam mendukung efisiensi produksi pada PT Gajah Mitra Cemerlang, perusahaan manufaktur furnitur dan perlengkapan rumah tangga berbahan plastik yang berlokasi di Jl. Raya Kepatihan 101–103, Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan manajemen dan staf di bagian akuntansi, gudang, dan produksi untuk menggali informasi mengenai pencatatan, pengendalian, dan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku. Selain itu, observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan, pengelolaan persediaan, proses produksi di pabrik, serta dokumentasi berupa arsip perusahaan, laporan administrasi, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dari jurnal ilmiah, buku yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan model analisis interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku berperan dalam menunjang kelancaran dan efisiensi proses produksi di PT Gajah Mitra Cemerlang.

PEMBAHASAN

Metode Pencatatan Dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

PT Gajah Mitra Cemerlang (PT GMC) adalah perusahaan manufaktur yang berfokus pada produksi furnitur serta perlengkapan rumah tangga berbahan dasar plastik. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Gajah Mitra Cemerlang menerapkan sistem pencatatan persediaan dengan metode *perpetual* yaitu sistem pencatatan yang dilakukan secara terus-menerus setiap kali terjadi arus masuk maupun arus keluar bahan baku. Metode ini dipandang lebih efektif karena mampu menyajikan informasi mengenai jumlah persediaan yang tersedia di gudang secara *real time* tanpa harus menunggu proses perhitungan fisik. Melalui buku persediaan, perusahaan dapat langsung mengetahui berapa jumlah bahan baku yang sudah digunakan maupun sisa stok yang masih ada. Penggunaan metode *perpetual* memungkinkan perusahaan untuk memperoleh data persediaan yang akurat setiap saat, sehingga proses produksi dapat terus berjalan tanpa gangguan yang disebabkan oleh keterlambatan

informasi (Febriyani et al., 2021). Metode *perpetual* digunakan untuk mencatat persediaan secara berkesinambungan, sehingga informasi stok selalu tersedia secara *real-time* dan akurat.

PT. Gajah Mitra Cemerlang menggunakan pendekatan FIFO (*First In First Out*) untuk menghitung biaya persediaan. PT GMC memakai FIFO karena sebagian besar bahan baku perusahaan memiliki masa simpan yang pendek dan pendekatan ini dipilih karena sesuai juga dengan karakteristiknya. Bahan baku yang pertama kali masuk gudang akan digunakan terlebih dahulu dalam proses produksi sesuai dengan sistem FIFO. Strategi ini membantu mengurangi risiko bahan baku tertimbun terlalu lama, sekaligus meminimalkan potensi kerusakan yang dapat menyebabkan bahan baku tidak layak dipakai. FIFO dipilih karena sesuai dengan karakteristik bahan baku yang memiliki masa simpan terbatas. Penerapan metode ini membantu mencegah penumpukan dan kerusakan bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien (Rahma & Abdussalaam, 2023). Penerapan metode FIFO sangat sesuai dengan prinsip sistem informasi akuntansi persediaan yang efektif dan efisien seperti yang digambarkan dalam artikel, di mana pengelolaan persediaan bahan baku dilakukan secara sistematis dan terkomputerisasi untuk menunjang pengambilan keputusan yang tepat dan meminimalkan risiko kerugian akibat kerusakan atau kelebihan stok bahan baku.

Sebagai bentuk pengendalian internal, PT GMC melakukan perhitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan dengan tujuan memastikan jumlah bahan baku yang tersedia di gudang sesuai dengan catatan pada buku gudang maupun kartu stok. Di PT Gajah Mitra Cemerlang, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap akhir bulan sebagai bentuk pengendalian internal atas persediaan. Dalam pelaksanaannya, perusahaan tidak membentuk tim khusus untuk menangani perhitungan fisik. Proses ini dikerjakan secara bersama-sama oleh admin produksi, admin gudang, serta admin keuangan. Admin produksi dan gudang bertanggung jawab menghitung serta mencatat jumlah bahan baku berdasarkan kartu perhitungan fisik. Sementara itu, admin keuangan berperan melakukan verifikasi atas hasil perhitungan dan membandingkannya dengan catatan yang ada di buku gudang. Selain fungsi pengecekan, admin keuangan juga menyusun laporan hasil perhitungan fisik. Laporan tersebut tidak hanya mencantumkan jumlah kuantitas, tetapi juga memuat nilai harga pokok dari masing-masing bahan baku. Dengan demikian, perusahaan memiliki dasar yang lebih akurat untuk melakukan evaluasi dan memastikan kelancaran proses produksi di periode berikutnya. Penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dalam proses pengendalian persediaan mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat rekonsiliasi stok, dan meminimalkan kesalahan pencatatan pada perusahaan manufaktur (Panjaitan & Firdaus, 2024).

Selain itu, untuk Pengelolaan penyimpanan bahan baku di PT GMC dilakukan dalam gudang tertutup yang secara khusus berfungsi sebagai tempat penerimaan, penyimpanan, dan distribusi bahan baku plastik. Material utama yang disimpan berupa butiran plastik (*plastic resin*) serta bahan tambahan lainnya yang dibutuhkan dalam proses pencetakan produk. Pengawasan gudang dikelola oleh bagian Gudang yang bertugas menjaga kelancaran distribusi bahan baku dan memastikan ketersediaannya sesuai kebutuhan produksi di mana bagian Gudang bekerja sama dengan bagian produksi. Sistem akuntansi pembelian persediaan yang dilengkapi dengan pemisahan fungsi, prosedur pencatatan yang baik, dan pengawasan internal yang ketat mampu meningkatkan keakuratan data serta efisiensi pengendalian persediaan di gudang perusahaan manufaktur (Munthe, 2022).

Dari sisi perolehan bahan baku pada PT. Gajah Mitra Cemerlang, diperoleh melalui pihak ketiga seperti perusahaan pemasok. Perusahaan lebih sering membeli bahan baku dari pemasok eksternal karena dinilai lebih praktis dan menjamin ketersediaan bahan yang dibutuhkan untuk produksi. Selain bahan baku utama, perusahaan juga menggunakan bahan penunjang seperti *masterbatch* (pewarna), Pelumas mesin cetak dan lainnya yang berfungsi mendukung kelancaran proses produksi. Semua bahan ini menjadi bagian penting dalam menunjang operasi perusahaan agar berjalan tanpa hambatan. Keterlambatan pasokan bahan baku sering kali menjadi hambatan dalam proses produksi. Dengan penerapan sistem informasi persediaan berbasis *real-time*, risiko tersebut dapat

diminimalkan karena data inventaris selalu *up-to-date* (Nursumaryanti et al., 2023). Penerapan sistem yang terkomputerisasi dan berbasis *real-time* dinilai mampu meminimalkan keterlambatan pemenuhan bahan baku serta memastikan proses produksi berjalan efisien dan tepat waktu.

Dalam proses administrasi, perusahaan menggunakan berbagai dokumen. Dokumen yang dipakai di PT. Gajah Mitra Cemerlang telah disesuaikan dengan teori akuntansi dan kebutuhan praktis perusahaan. Permintaan pembelian, pesanan, dan nota pengiriman barang yang ditujukan kepada departemen penerimaan barang juga disertakan. Semua catatan ini mencakup dokumentasi administrasi dan akuntansi, mulai dari pemesanan hingga penerimaan bahan baku. Dokumen akuntansi untuk PT Gajah Mitra Cemerlang meliputi jurnal pembelian, jurnal penerimaan, kartu inventaris, kartu utang usaha, dan buku besar gudang. Setiap dokumen memiliki tujuan. Misalnya, kartu inventaris mencatat jumlah bahan baku yang masuk dan keluar, sementara buku harian pembelian mendokumentasikan semua transaksi pembelian. Perusahaan dapat memantau penggunaan bahan baku dan memastikan data inventaris selalu akurat dengan pencatatan yang terorganisir ini.

Peran Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Produksi

Untuk menjaga kelancaran produksi di PT Gajah Mitra Cemerlang (PT GMC), sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku sangat krusial. Sistem ini mengontrol perolehan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan baku, serta memastikan keakuratan, keakuratan, dan keterhubungan data inventaris antar departemen. Instalasi sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang mencakup sejumlah tugas krusial, seperti produksi, akuntansi, pergudangan, dan pembelian. Setiap fungsi bekerja sama untuk menjamin efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas proses pengadaan bahan baku. Tabel 1 menunjukkan laporan pembelian bahan baku pada PT Gajah Mitra Cemerlang.

Tabel 1.

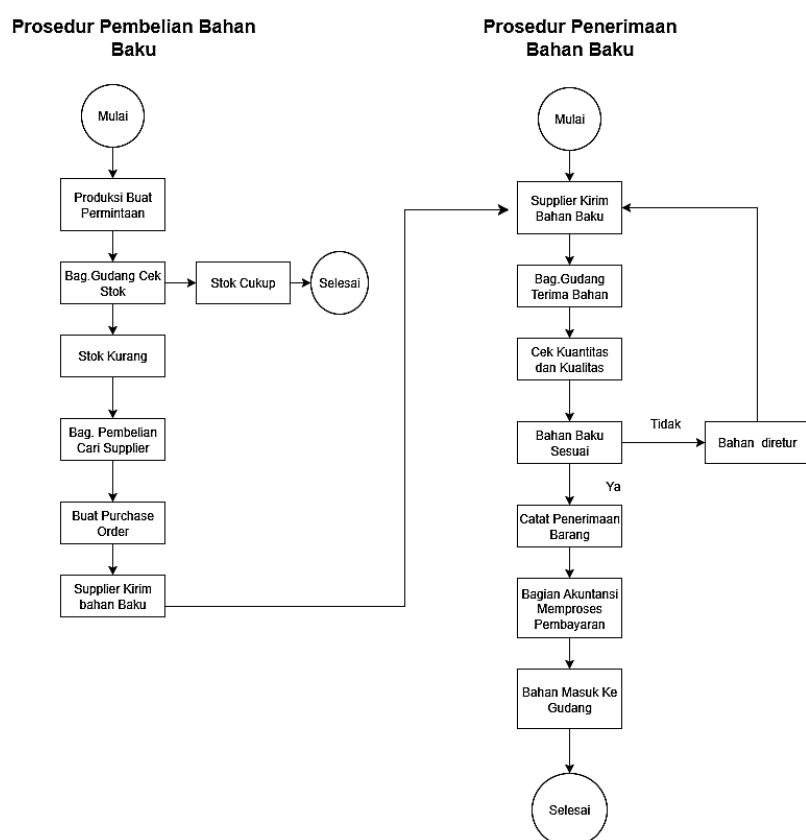
Laporan Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penunjang Produksi PT GMC 2025

Tgl	No.	Nama Supplier	Kode Sup.	Kode Produk	Produk	Qty	Harga (Rp.)	Total (Rp.)
09-Jan	SB-4	BP. DUL	SP1027	Ak-PP	AKI – PP	3.967	7.000	27.769.000
13-Jan	SB-5	JAYA LOGAM	SP1101	Nt-PE	NATURAL – PELETAN	2.030	7.000	14.210.000
14-Jan	SB-6	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Ht-PA	HITAM – PELET	5.000	13.200	66.000.000
15-Jan	SB-7	JAYA MAKMUR	SP1102	Nt-PE	NATURAL – PELETAN	1.050	14.400	15.120.000
16-Jan	SB-8	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Tm-PE	TEMBOK – PELETAN	10	6.500	65.000
18-Jan	SB-9	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Ak-PP	AKI – PP	25	14.500	362.500
20-Jan	SB-10	BP. NAFIS	SP1024	Mt-PP	MOUNTY – PP	3.000	8.700	26.100.000
20-Jan	SB-11	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Aq-PP	AQUA – PP	2.000	14.500	29.000.000
20-Jan	SB-11	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Ht-PE	HITAM – PELET	5.000	13.200	66.000.000
20-Jan	SB-12	BP. EDY	SP1022	Aq-PP	AQUA - PP	195	9.500	1.852.500
20-Jan	SB-13	JAYA MAKMUR	SP1102	Nt-PE	NATURAL – PELETAN	780	14.700	11.466.000
22-Jan	SB-14	JAYA MAKMUR	SP1102	Mr-GI	MERAH – GILINGAN	2.100	14.700	30.870.000
23-Jan	SB-15	PT. PRADHA KARYA PERKASA	SP1161	Ak-PP	AKI- PP	1.000	13.200	13.200.000
24-Jan	SB-16	BP.DUL	SP1027	Ak-PP	AKI – PP	2.400	16.400	39.360.000
31-Jan	SB-17	JAYA MAKMUR	SP1102	Ak-PP	AQUA – PP	3.150	14.400	45.360.000

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan laporan pembelian bahan baku, terdapat kelompok bahan berbasis Polipropilena (PP), yaitu jenis plastik yang memiliki sifat termoplastik. Bahan ini dapat dilelehkan dan dicetak ulang sesuai bentuk yang diinginkan. Di PT Gajah Mitra Cemerlang, bahan baku ini berperan penting dalam proses produksi karena fleksibilitas dan ketahanannya membuatnya sangat cocok untuk pembuatan berbagai produk plastik seperti peralatan rumah tangga maupun kebutuhan industri. Dengan sifatnya yang mudah dibentuk, bahan baku berbasis PP memungkinkan proses produksi berjalan lebih efisien, mengurangi limbah, serta menjaga kualitas produk yang dihasilkan tetap seragam. Selain itu, ketersediaan data bahan baku melalui Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memastikan bahwa pasokan selalu terkontrol dengan baik, sehingga proses produksi dapat berlangsung tanpa hambatan akibat kekurangan bahan baku. Sistem ini berperan penting dalam memastikan data persediaan tercatat dengan baik, meminimalkan risiko kekurangan bahan baku, serta mendukung proses produksi agar berjalan tanpa hambatan.

Gambar 1 menunjukkan diagram alir pembelian dan penerimaan bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang. Diagram alir pembelian dan penerimaan bahan baku menggambarkan alur yang terintegrasi mulai dari proses permintaan bahan baku, pengajuan pembelian, persetujuan, hingga penerimaan barang di gudang. Melalui sistem ini, setiap tahapan terstruktur dengan jelas sehingga memudahkan pengendalian internal, mengurangi potensi kesalahan pencatatan, serta memastikan bahwa bahan baku yang diterima sesuai dengan kebutuhan produksi. Keterpaduan antara Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dengan alur diagram alir pembelian dan penerimaan bahan baku memberikan jaminan bahwa pengelolaan persediaan berjalan lebih transparan, akurat, dan efisien. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi sekaligus meningkatkan efektivitas manajemen persediaan bahan baku secara berkelanjutan.



Gambar 1.
Diagram Alir Pembelian dan Penerimaan Bahan Baku

Prosedur pembelian bahan baku :

1. Produksi membuat permintaan
Bagian produksi memantau kebutuhan bahan baku. Jika stok diperkirakan tidak mencukupi untuk proses produksi selanjutnya, maka dibuatlah permintaan pembelian.
2. Bagian gudang mengecek stok
Gudang memverifikasi apakah stok bahan baku masih mencukupi. Jika stok cukup, maka proses dihentikan. Jika stok kurang, proses dilanjutkan ke tahap pembelian.
3. Bagian pembelian mencari *supplier*
Tim pembelian melakukan pencarian dan pemilihan *supplier* dengan mempertimbangkan harga, kualitas, dan kecepatan pengiriman.
4. Buat *purchase order* (PO)
Setelah *supplier* dipilih, dibuat *purchase order* (PO) sebagai dokumen resmi pemesanan bahan baku sesuai jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan.
5. *Supplier* kirim bahan baku
Supplier menerima PO dan mengirim bahan baku sesuai kesepakatan.

Prosedur penerimaan bahan baku :

1. *Supplier* kirim bahan baku
Bahan baku dikirim ke perusahaan sesuai alamat yang tertera di PO.
2. Bagian gudang terima bahan
Gudang menerima bahan baku yang dikirim *supplier* dan melakukan pencatatan sementara.
3. Cek kuantitas dan kualitas
Bagian gudang memeriksa jumlah dan kualitas bahan baku sesuai PO dan standar perusahaan. jika sesuai, bahan baku diterima dan masuk gudang. jika tidak sesuai, bahan dikembalikan (retur) ke *supplier*.
4. Catat penerimaan barang
Bagian gudang mencatat barang yang diterima dalam kartu stok atau sistem persediaan
5. Bagian akuntansi memproses pembayaran
Setelah penerimaan dicatat, bagian akuntansi mencocokkan dokumen po dan invoice sebelum memproses pembayaran jika sudah sesuai langsung memproses pembayaran bahan baku tersebut.
6. Bahan masuk ke gudang
Barang yang sudah diverifikasi kualitas dan jumlahnya disimpan di gudang untuk kebutuhan produksi.
7. Selesai
Proses berakhir setelah semua administrasi dan pencatatan selesai.

Prosedur Pengeluaran Bahan Baku

Pengeluaran bahan baku pada dasarnya merupakan proses administratif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bagian produksi. Proses ini biasanya menggunakan dokumen resmi berupa formulir permintaan dan pengeluaran bahan baku, yang berfungsi sebagai bukti sekaligus pengendalian atas arus keluar masuk persediaan.

Departemen produksi memulai tahap pertama. Departemen produksi membuat permintaan bahan baku jika bahan baku tambahan atau bahan baku dibutuhkan. Departemen gudang menerima satu salinan permintaan ini untuk pencatatan dan penerbitan, sementara departemen produksi menyimpan salinan kedua untuk keperluan pengarsipan. Setelah menerima permintaan, departemen gudang menyiapkan dua kuitansi untuk pengeluaran bahan baku. Salinan kedua disimpan sebagai arsip gudang, sementara salinan pertama dikembalikan ke departemen manufaktur beserta bahan

baku yang dibutuhkan. Pada tahap ini, gudang juga mengumpulkan bukti penyusunan salinan permintaan dan pengeluaran bahan baku. Satu salinan disimpan di arsip gudang, sementara salinan lainnya dikirim ke departemen akuntansi untuk mendokumentasikan transaksi. Selain itu, gudang juga menyusun laporan persediaan bahan baku, yang kemudian didistribusikan kepada bagian akuntansi dan satu rangkap lagi disimpan sebagai dokumentasi internal gudang. Setelah bahan baku diterima, bagian produksi akan mengolahnya menjadi barang jadi sesuai kebutuhan perusahaan. Produk yang telah selesai kemudian diserahkan kembali kepada bagian gudang, disertai dokumen pengiriman barang jadi.

Di sisi lain, gudang menerima barang jadi dari produksi dan menyusun laporan penerimaan barang jadi. Laporan ini dikirimkan ke bagian akuntansi sebagai bahan pelengkap pencatatan transaksi persediaan dan produksi. Terakhir, bagian akuntansi mengumpulkan data gudang termasuk barang jadi, inventaris bahan baku, permintaan, dan pengeluaran. Laporan permintaan dan pengeluaran gudang didasarkan pada catatan-catatan ini. Laporan ini dibuat dalam dua rangkap, di mana satu rangkap diserahkan kepada manajer sebagai bahan evaluasi, sedangkan rangkap lainnya disimpan sebagai arsip bagian akuntansi.

Sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT. Gajah Mitra Cemerlang diterapkan untuk memudahkan proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan persediaan. Sistem ini memastikan bahwa setiap perubahan jumlah bahan baku, baik yang masuk maupun yang digunakan dalam produksi, dapat terdeteksi dengan cepat dan akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kekurangan bahan baku yang berpotensi menghambat proses produksi.

Faktor-faktor pendukung dan hambatan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Kegiatan produksi di PT Gajah Mitra Cemerlang dapat berjalan secara optimal karena ditunjang oleh berbagai faktor penting yang saling melengkapi. Proses tersebut diawali dengan perencanaan produksi dan operasi yang disusun oleh kepala departemen produksi. Rencana ini berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan target *output*, menyusun jadwal kerja, serta mengarahkan pelaksanaan produksi agar sesuai dengan kebutuhan. Implementasi rencana selalu disertai tindak lanjut untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sebagaimana mestinya. Di sisi lain, ketersediaan bahan baku menjadi faktor yang tidak kalah penting. Oleh sebab itu, perusahaan menaruh perhatian besar pada proses pengadaan, pengelolaan, dan pengendalian persediaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran. Selain kuantitas dan kualitas bahan, pencatatan stok juga dilakukan secara teliti agar informasi selalu akurat sehingga produksi tidak terhambat.

Kelancaran proses juga ditopang oleh upaya pemeliharaan mesin dan peralatan produksi. Divisi teknis secara rutin melakukan pemeriksaan, perbaikan, hingga penggantian komponen yang sudah usang agar mesin senantiasa dalam kondisi siap digunakan. Di samping itu, pengawasan mutu dilaksanakan melalui unit-unit pendukung, seperti tim pengawas produksi, divisi riset dan pengembangan, serta bagian analisis bahan baku. Seluruh unit ini bertugas memastikan bahwa bahan yang digunakan dan produk yang dihasilkan tetap sesuai dengan standar perusahaan. Faktor terakhir yang berperan penting adalah manajemen tenaga kerja. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas serta pemisahan fungsi yang terstruktur, setiap karyawan dapat bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Koordinasi yang baik inilah yang membuat kegiatan berlangsung lebih efisien dan berkesinambungan.

Sistem yang diterapkan sudah berjalan cukup baik, ada beberapa hambatan dalam implementasi SIA persediaan bahan baku. Pertama, keterbatasan teknologi masih menjadi tantangan karena sistem yang digunakan belum sepenuhnya berbasis *cloud* atau terintegrasi ERP sehingga pembaruan data antar bagian kadang tidak berlangsung *real time*. Kedua, aspek sumber daya manusia (SDM) masih memerlukan perhatian karena sebagian staf gudang dan produksi belum sepenuhnya terampil dalam mengoperasikan sistem informasi, sehingga beberapa proses pencatatan terkadang

masih dilakukan secara manual. Ketiga, terdapat kendala koordinasi antar bagian, khususnya ketika terjadi perbedaan data antara catatan gudang dan akuntansi yang membutuhkan waktu verifikasi lebih lama. Sebagai upaya perbaikan, perusahaan perlu mengimplementasikan sistem informasi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) atau digitalisasi pencatatan secara menyeluruh agar proses pengendalian stok dapat dilakukan secara terpusat dan *real-time*. Selain itu, perusahaan disarankan untuk melakukan pelatihan intensif bagi karyawan agar mampu mengoperasikan sistem informasi dengan baik dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Evaluasi berkala terhadap integrasi data antar bagian juga perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi persediaan bahan baku.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi pada persediaan bahan baku dapat mempercepat aliran data dan meminimalkan potensi keterlambatan dalam proses produksi (Widiya et al., 2025). Selain itu, peralihan dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi terbukti meningkatkan akurasi pencatatan stok sekaligus mempermudah proses pengawasan persediaan di perusahaan manufaktur (Putra et al., 2021). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian lain juga menegaskan bahwa sistem persediaan yang masih manual sering kali menimbulkan ketidaksesuaian data serta risiko kehilangan barang, sehingga digitalisasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pengendalian stok (Nurkarima et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) persediaan bahan baku di PT Gajah Mitra Cemerlang telah berjalan memadai karena melibatkan seluruh unsur penting, mulai dari struktur organisasi, perangkat pendukung, formulir, catatan akuntansi, hingga prosedur yang terdokumentasi. Penerapan SIA tersebut mampu menyediakan data persediaan secara *real-time*, meningkatkan keakuratan pencatatan, serta mendukung pengendalian internal perusahaan. Selain itu, SIA persediaan bahan baku terbukti berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi, terlihat dari adanya perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, penyimpanan, distribusi, serta koordinasi antar bagian yang terintegrasi. Faktor pendukung lain berupa pemeliharaan mesin produksi, pengendalian mutu, dan manajemen tenaga kerja juga memperkuat keterkaitan antara sistem informasi dengan kelancaran aktivitas produksi. Dengan demikian, SIA persediaan bahan baku tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga berperan strategis dalam mendukung efisiensi dan keberlangsungan operasional perusahaan.

Sebagai tindak lanjut, perusahaan disarankan untuk mengembangkan sistem berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) guna meningkatkan integrasi data, menyelenggarakan pelatihan karyawan untuk meminimalkan pencatatan manual, serta melakukan evaluasi berkala terhadap konsistensi data antar bagian. Untuk implikasi akademis dari penelitian ini adalah memberikan dasar bagi kajian selanjutnya mengenai efektivitas penerapan teknologi ERP atau sistem berbasis cloud di perusahaan manufaktur menengah. Penelitian komparatif lintas perusahaan juga diperlukan untuk menilai sejauh mana SIA berpengaruh terhadap kinerja produksi dan efisiensi biaya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Annizar, D. M., Suhardiyah, M., & Maghviroh, R. El. (2025). Analisis Penerapan Sos. *Journal of Sustainability Business Research*, 11(1), 1–14.
- Febriyani, N. W., Hasan, K., & Ahmad Tahir, M. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pada Pt. Manyar Indo Mandiri. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, WNCEB, 424–434. <https://repository.uisi.ac.id/id/eprint/2064>
- Firdaus, A., & Rachman, S. (2022). Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Industri Kapal Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 1(1), 23–29.

- <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i1.14>
- Hermawan, F., & Avianty, D. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Dan Penjualan Studi Kasus Pada PT. Damar Bandha Jaya Corp. Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.491>
- Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Atas Pembelian Bahan Baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>
- Mulyadi, M. F. S., Arnan, S. G., & Brata, I. O. D. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 10(2), 101–111. <https://doi.org/10.26486/akun.v10i2.4431>
- Munthe, H. (2022). Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan PT. Utama Inti Hasil Kimia Industri. *Akuntansi Prima*, 4(1), 35–42.
- Nurkarima, S. A., Suherman, A., & ... (2022). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Secara Manual Pada Kecamatan Baros Kota Sukabumi. *OPTIMA: Jurnal Ilmiah ...*, 6(1), 1–5. <https://eprints.ummi.ac.id/2707/>
- Nursumaryanti, R. E., Taufiqurrochman, & Wehalo, E. (2023). Sistem Informasi Persediaan Bahan Baku Produksi Pada PT Black Gallery Jakarta. *Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma*, 03(01), 52–60.
- Panjaitan, S. P., & Firdaus, R. (2024). The Role of Accounting Information Systems in Optimizing Company Operational Efficiency. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, November, 5691–5696. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Pujiati, H., & Lestari, H. P. (2023). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol4no1.321>
- Purba, A. B., & Anan, M. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Produksi Pada PT Dasko Davitek Persada. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 9–14.
- Putra, P. S., Arriyanto, M. N., & Wahyuni, S. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v4i1.7270>
- Rahma, H. Y., & Abdussalaam, F. (2023). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dan Barang Jadi Pada PT. SMU. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 494–504. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.254>
- Suhendi, C., Ifada, L. M., & Istanti, S. L. W. (2022). The Role of Accounting Information Systems in Improving Sme'S Successful. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 253–262. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.19>
- Suryanti, E., Prastiwi, C., Nisa, F., & Kusniawati, D. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV SL Corporation Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 1–10.
- Widiya, K. P., Hamid, A., & Yuliastanti, R. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada Rocket Chicken Baureno Bojonegoro). 3(6), 371–378.